

**MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU PENARI SUFI DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA
PADMA BUANA KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

DINA LIS SETYANTI
NIM. 3319023

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU PENARI SUFI DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA
PADMA BUANA KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

DINA LIS SETYANTI
NIM. 3319023

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Lis Setyanti
NIM : 3319023
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENARI SUFI DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA PADMA BUANA KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Dina Lis Setyanti

NIM. 3319023

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

Griya Tirto Indah GG II No. 62 RT. 01 RW. 06 kel. Tirto Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dina Lis Setyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dina Lis Setyanti

NIM : 3319023

Judul : **MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENARI SUFI DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA PADMA BUANA KABUPATEN BATANG**

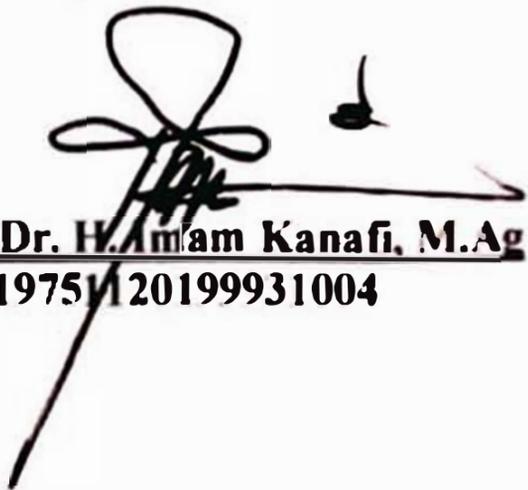
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Oktober 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 1975120199931004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.uin-pekalongan.ac.id | Email: faad@uin-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i

Nama **DINA LIS SETYANTI**
NIM **3319023**
Judul Skripsi **MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERILAKU PENARI SUFI DI SANGGAR
SENI DAN BUDAYA PADMA BUANA KABUPATEN
BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 15 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Annisa. Matoharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 29 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. TaMarbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah,

maka ta *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍīlah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل

(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرَّزْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalā



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (bapak Casmoyo dan ibu Sri Ra'ati) yang telah mendoakan, membesarkan dan selalu menjadi rumah terbaik.
2. Kakak – kakak saya (Hendra Setiyawan, Lufi Setiyadi dan Diyan Mareta) yang telah memberikan support hingga mampu menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakan-keponakan saya (Muhammad Alfarisi, Putri Anjani Anindira, Ajeng Roro Kamaratih dan Putri Safira Aleshiya) yang telah memberikan semangat penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Imam Khanafi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta motivasi baik dalam masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
5. Teman-teman TP angkatan 19, terutama Widya Asia Nurdin, Emi Sentiani, Wanda Khaminah, Dan Vina Oktafiana Fitri yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat dan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
6. Almamater saya tercinta jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.
7. Untuk saudara Assrun Nidhom terimakasih telah kebersamai, membantu, dan memberi dukungan penulis dalam mengerjakan menyelesaikan skripsi ini.

8. Dan terkhusus dipersembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah mau berusaha, belajar, berjuang dan bertahan sejauh ini, dan tidak berhenti dalam berusaha maupun berdoa dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

Man 'Arafa Nafsahu faqod 'Arafa Rabbahu.

”Barang siapa mengenal dirinya sendiri maka ia sungguh telah mengenal Tuhannya.”

(Al-Hawi li as-Suyuthi, 2/412-413)



ABSTRAK

Setyanti, Lis, Dina. 2023. Makna Tari Sufi dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Penari Sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupateng Batang, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Pror. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag

Kata kunci : makna tari sufi, pengaruhnya, perilaku penari sufi

Seorang yang melakukan tari sufi pasti tau banyak tentang makna yang terkandung di dalam tari sufi baik makna atribut maupun makna gerakan. Dari makna yang terkandung di dalam tari sufi tersebut para penari sufi merasakan dampak yang menonjol seperti perilaku dari perilaku sebelum seorang penari mengenal tari sufi dan sesudah mengenal tari sufi

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Bagaimana makna tari sufi menurut para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang?, 2) Bagaimana pengaruh tari sufi terhadap perilaku para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui makna tari sufi menurut para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang, 2) Mengetahui pengaruh tari sufi terhadap perilaku para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan 1) sumber data primer, 2) sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, dokumentasi, wawancara individu maupun kelompok yang dapat memahami pengalaman langsung yang dirasakan oleh informan dalam menjadikan sasaran yang tepat dalam konteks.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Makna atribut : topi panjang (batu nisan), jubah (kain kafan), sabuk hitam (penisah dunia dan akhirat), alas kaki (perlindungan diri dari dunia) dan Makna gerakan : menyilangkan tangan di depan dada (diri yang fana harus meninggalkan ego sebelum bersatu dengan Allah), gerakan menundukkan kepala seperti ruku' (saling menghormati sesama makhluk ciptaan Allah), gerakan tangan ke pusar dan membentuk hati (setiap langkah dalam hidup kita selalu dipenuhi dengan cinta), gerakan tangan kanan ke atas dan tangan kiri kebawah (telapak tangan diatas sebagai tanda diterimanya rahmat lalu disalurkan melalui tangan kiri), gerakan memutar dengan berlawanan arah jarum jam (perputaran mengikuti rotasi bumi dan *tawaf*), gerakan menundukkan kepala setelah selesai melakukan tari sufi (proses tari sufi telah selesai dan juga memberikan penghormatan terakhir, 2) pengaruh tari sufi terhadap perilaku penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang dapat memberikan pengaruh baik seperti: lebih dekat dengan Allah SWT, dapat mengendalikan ego dan saling menghormati dan membantu terhadap sesama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "*Makna Tari Sufi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penari Sufi Di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana Kabupaten Batang*". Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad صلى الله عليه وسلم yang kita nanti-nantikan syafaatn, yang kelak diyaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen wali akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada ketua Sanggar dan para anggota di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

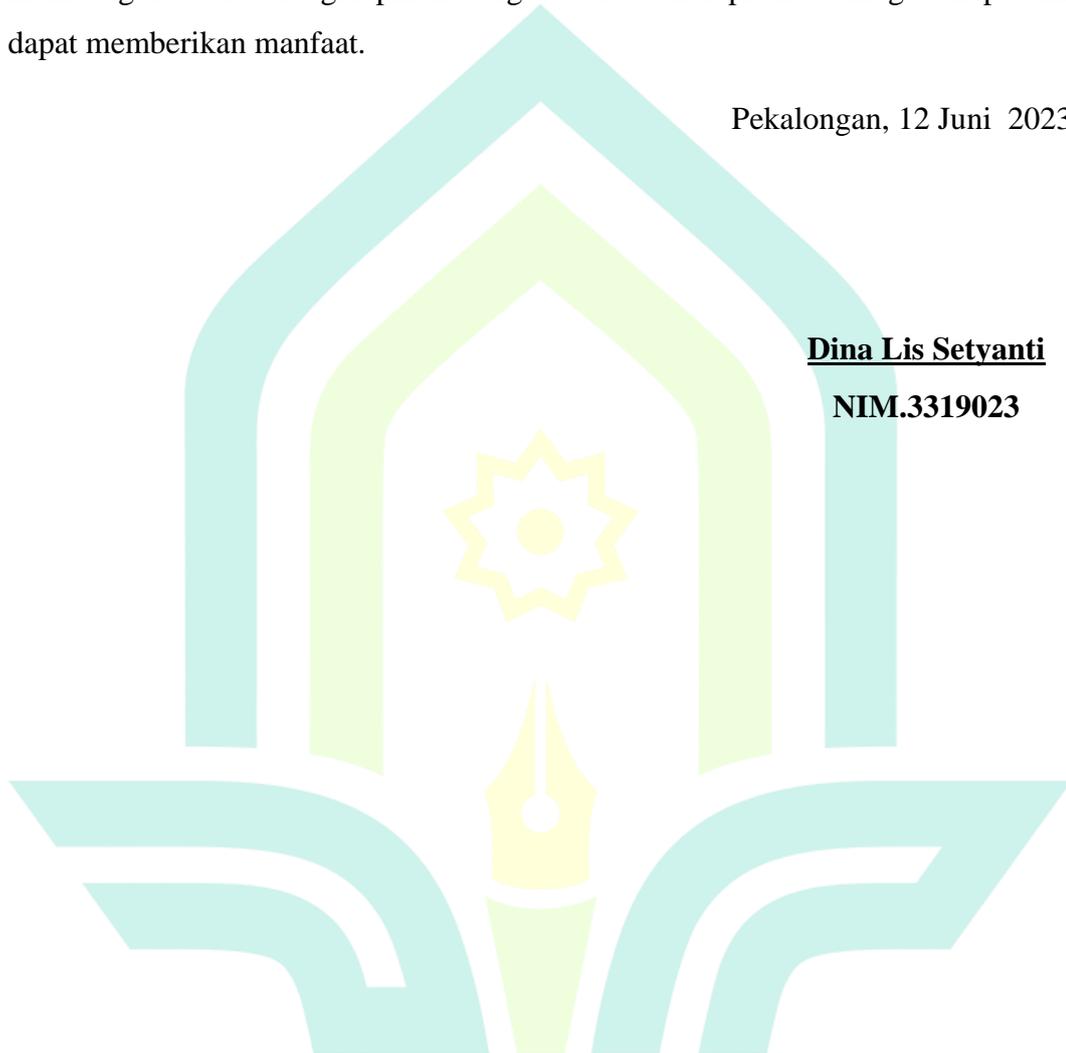
Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 12 Juni 2023

Dina Lis Setyanti

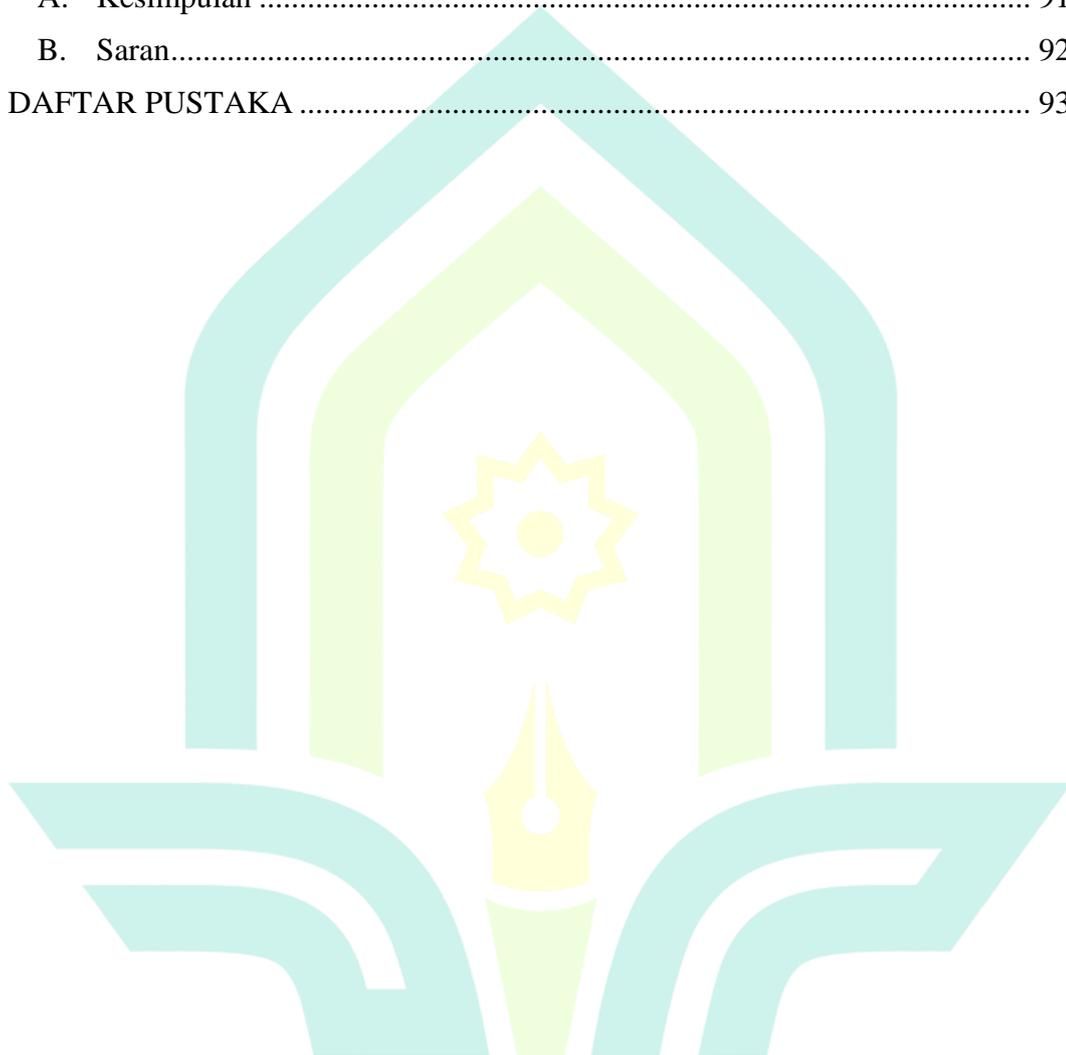
NIM.3319023



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	19
TARI SUFI DAN PERILAKU PENARI SUFI	19
A. Tari Sufi	19
B. Perilaku Penari Sufi	28
BAB III	38
MAKNA TARI SUFI DAN PERILAKU PENARI SUFI.....	38
A. Deskripsi umum Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana.....	38
B. Makna tari sufi	43
C. Perilaku para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana	60
BAB IV	81

ANALISIS MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENARI SUFI.....	81
A. Analisis Makna Tari Sufi	81
B. Analisis Pengaruh tari sufi terhadap perilaku para penari sufi	88
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dizaman sekarang ajaran tasawuf perlu di terapkan dalam setiap aspek. Hal tersebut karena tasawuf dapat memberikan kehidupan yang seimbang dalam segala aspek kehidupan dan dapat di implementasikan dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.¹ Salah satu nilai ajaran dalam tasawuf yaitu seni, seni merupakan sarana untuk mengekspresikan suasana hati seseorang. Namun pada hakikatnya seni merupakan perwujudan Yang Maha Esa dan kesempurnaan yang dapat dilihat dari mengenal Allah melalui karya seni tersebut. Akan tetapi menurut sebagian orang menganggap seni hanyalah sebuah hiburan semata yang tidak ada nilainya. Namun berbeda dengan tari sufi, tari sufi merupakan tarian religius yang lahir dari seorang tokoh sufi yang bernama Jalaluddin Rumi yang telah menciptakan suatu media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui seni. Awalnya tari sufi digunakan oleh Jalaluddin Rumi untuk mengenang sang guru dan kemudian dikembangkan lagi sebagai upaya mencari ketenangan dan cinta kasih antara manusia dengan Allah SWT.²

Tari sufi atau *whirling dervish* memiliki gerakan yang khas yaitu memutar dalam jangka waktu yang cukup lama. Musik yang mengiringi disertai lantunan doa. Gerakan inilah yang dipercaya sebagai meditasi dalam

¹Ahmad Nurcholis, *Peran Tasawuf Dalam Merekonstruksi Krisis Manusia Modern*. Jurnal Sosio-Religia 10, No.1, Februari 2012

²Risa Dwi Opsantini, *Nilai-Nilai Islam Dalam Pertunjukkan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultural Kota Pekalongan*, Jurnal Seni Tari 3 (1) (2014)

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu manfaat lain dari tari sufi yaitu mengingatkan tentang kematian hal ini karena makna dari pakaian para penari sufi itu sendiri. Dalam tari sufi para penari juga dituntut untuk tenang, fokus, dan menaggalkan semua beban fikiran. Mata harus fokus pada satu titik, senantiasa terbuka dan tidak boleh melirik. Hal ini juga melatih fokus para penari dan agar tidak pusing selama melakukan tari sufi.³

Dalam melakukan tari sufi awalnya para penari merasakan muntah, pusing dan mual. Terutama saat pertama kali mencoba belajar akan tetapi lama kelamaan para penari bisa beradaptasi dan pintar dalam melakukan tari sufi. Gerakan dalam tari sufi sendiri memiliki makna yaitu untuk menemukan tujuan hidup yang haqiqi sehingga seorang penari mampu merasakan ketenangan jiwa dalam tariannya. Nilai-nilai keagamaan dalam tari sufi sangat erat kaitannya dengan ketuhanan sehingga seorang penari dalam melakukan tarian mereka tidak akan jauh dari sang pencipta, sebab dalam melakukan tari sufi para penari berdzikir menyebut nama Allah SWT.⁴

Tari sufi tidak hanya di anggap sebagai hiburan saja akan tetapi juga memiliki makna yang mendalam. Gerakan-gerakan dalam tari sufi seperti memutar badan dengan bertumpu pada kaki kiri dan tangan kanan yang dihadapkan ke atas seperti para penari yang dianalogikan sebagai bulan, sedangkan pemimpin tarian menggambarkan matahari. Para penari berputar berlawanan dengan arah jarum jam sebagai bentuk merangkul kemanusiaan

³ Radar Solo, *Manfaat Tari Sufi Obat Mujarab Penyakit Ringan*, Di unduh Dari <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/wonogiri/23/04/2022/manfaat-tari-sufi-obat-mujarab-penyakit-ringan/> (diakses pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 20.45)

⁴ Slamet Nugroho, "Makna Tari Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan", Vol. 1, Joursip, hlm.73

dengan cinta serta melambangkan putaran alam semesta dan putaran tawaf di ka'bah.⁵ Tari sufi disebut berbeda dari tari lainnya karena para penari tidak menonjolkan tata rias, gerakan dan juga kostum yang digunakan. Karena di dalam tari sufi mengajak para penari untuk mencapai kepada nilai ketuhanan.⁶

Salah satu tempat yang mengajarkan tari sufi yaitu di Sanggar Seni dan Budaya Padma Puana Batang merupakan wadah bagi sejumlah pemuda pemudi untuk mengekspresikan dirinya di berbagai bidang kesenian. Salah satunya di bidang tari sufi, tari sufi merupakan kegiatan yang bersifat religius cenderung kurang diminati oleh anak muda zaman sekarang karena bagi mereka susah untuk di pelajari. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi jalannya kegiatan tari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana dalam membawa dan menyebarkan keindahan cinta dalam balutan tari sufi. Dimana sang penari harus menghadirkan cinta di dalam batin dan untuk setiap hembusan nafasnya hanya untuk Allah karena, sejatinya hanya Allah yang patut di cinta.⁷

Perilaku atau akhlak manusia merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan atau tidak berfikir terlebih dahulu. Akhlak dalam islam dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Hal inilah yang

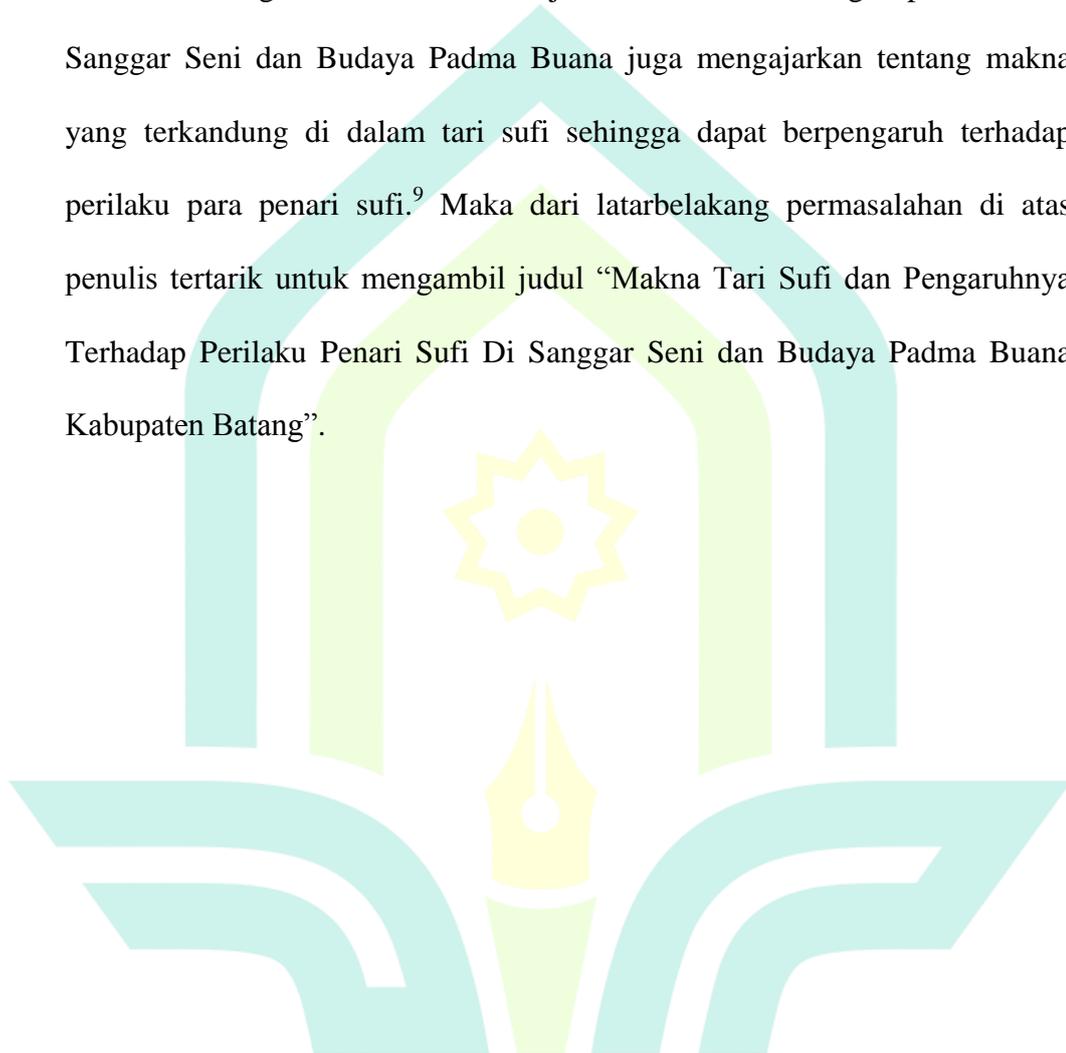
⁵Aylawati Sarwono, *Museum Rekor-Dunia Indonesia Volume IX*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm.168

⁶Angger Samudra, Ketua Sanggar seni dan Budaya "Padma Buana" Wawancara Pribadi, Tirto 14 Februari 2023

⁷Angger Samudra, Ketua Sanggar seni dan Budaya "Padma Buana" Wawancara Pribadi, Tirto 14 Februari 2023

menjadikan penari sufi bisa merasakan makna yang terkandung di dalam tari sufi dan bisa memisahkan antara yang baik dan yang buruk.⁸

Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana merupakan tempat yang pas bagi anak muda di daerah Batang dalam mengekspresikan diri di bidang seni terutama bidang tari sufi. Selain menjadi wadah dalam mengekspresikan diri Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana juga mengajarkan tentang makna yang terkandung di dalam tari sufi sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku para penari sufi.⁹ Maka dari latarbelakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “Makna Tari Sufi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penari Sufi Di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana Kabupaten Batang”.



⁸ Jejak Pendidikan, *Ahlak dan Tasawuf Menurut Pemikiran Amin Syukur*, Diunduh Dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/akhlak-dan-tasawuf-menurut-pemikiran.html?m=1> (di akses pada 11 mei 2023, pukul 21.00)

⁹ Assrun Nidhom, Anggota Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana , Wawancara Pribadi, Batang, 14 April 2023

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna tari sufi menurut para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang?
2. Bagaimana pengaruh tari sufi terhadap perilaku para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna tarian sufi menurut para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang.
2. Mengetahui pengaruh tari sufi terhadap perilaku para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat dan maslahat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ilmu tasawuf dan psikoterapi dan mampu memberi wacana pemikiran serta pengembangan mengenai makna tari sufi dan pengaruhnya terhadap perilaku penari sufi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah solusi dari sebuah pertanyaan, informasi serta masukan bagi penari sufi dalam menerapkan makna tari sufi dan bagi ketua dalam menyampaikan manfaat tari sufi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Tari Sufi

Tari sufi merupakan sebuah tarian yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rumi dan dijadikan sebagai media untuk mencari kedamaian, dan cinta kasih antara manusia dengan tuhan-Nya. Di Turki tari sufi dikenal sebagai *Mevlevi Sema Ceremony* yang dalam Bahasa Arab memiliki arti mendengar, namun dalam makna yang lebih luas diartikan sebagai berputar dengan suka cita dengan mendengarkan iringan nada dengan putaran sesuai dengan arah alam semesta atau berlawanan dengan arah jarum jam.¹⁰

Tari sufi dianggap sebagai bagian dari meditasi diri yang berkaitan erat dengan dimensi sufistik ajaran islam. Hal ini berlandaskan dengan pakaian dan gerakan yang di pakai oleh penari memiliki makna tersendiri. sebagai mana para penari berputar dianalogikan sebagai bulan, dan pemimpin tarian dianalogikan sebagai matahari. Putaran para penari yang berlawana dengan arah jarum jam merupakan manifestasi cinta serta melambangkan putaran alam semesta dan putaran tawaf di ka'bah.¹¹

Dalam tari sufi para penari menggunakan atribut seperti topi tinggi bernama sikke yang melambangkan sebagai batu nisan, jubah

¹⁰ Slamet Nugroho, "Makna Tari Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan", Vol. 1, Joursip, hlm.73

¹¹ Alaywati Suwarno, *Museum Rekor Indonesia Volume XI*, (Jakarta: Gramedia, 2020), hlm.148

tari sufi berwarna hitam melambangkan sebagai alam kubur dan baju putih melambangkan kain kafan, sabuk hitam menggambarkan pemisah antara dua dunia yaitu bagian atas melambangkan bagian spiritual (akhirat) dan bagian bawah melambangkan duniawi, *khuff* (sepatu dari kulit) melambangkan perlindungan dari dunia yang terkadang menjerumuskan pada hal-hal duniawi.¹²

Selain atribut tari sufi yang memiliki banyak makna, ada juga makna gerakan dalam tari sufi seperti gerakan tangan menyilang di depan dada dan mencengkram bahu memiliki makna bahwa diri yang fana ini harus menanggalkan ego yang dimiliki untuk bisa bersatu dengan-Nya, gerakan menundukkan kepala seperti ruku' memiliki makna untuk saling menghormati sesama makhluk terutama kepada guru yang telah mengajarkan ilmu, gerakan tangan yang perlahan turun ke pusar dan membentuk hati memiliki makna segala maksiat dalam hidup berasal dari perut yang selalu terpenuhi hasratnya dan simbol hati mengajarkan untuk mengosongkan diri dari kemaksiatan dengan penuh rasa cinta, gerakan tangan kanan ke atas dan tangan kiri kebawah memiliki makna makhluk harus selalu minta petunjuk dari Allah dan tangan kiri ketika kita sudah mendapatkan bantuan dari Allah harus disalurkan kepada semua makhluk-Nya, gerakan berputar melawan arah jarum jam melambangkan perputaran bumi dan tawaf di ka'bah, gerakan menundukkan kepala setelah menari melambangkan

¹² Kompas, *Tari Sufi Peningat Kematian Yang Sarat Akan Cinta*, Diunduh Dari <https://www.kompas.tv/article/166001/tarian-sufi-peningat-kematian-yang-sarat-akan-cinta>(diakses pada tanggal 20 April 2023, pukul 16.00)

tentang proses menari telah selesai dan memberikan penghormatan kembali.¹³

Proses dalam tari sufi inilah yang menggambarkan perjalanan spiritual manusia dengan menggunakan akal dan cinta dalam menggapai kesempurnaan. Hal ini yang menjadi sebab gerakan berputar menjadi ciri bagi tari sufi yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rumi. Tari sufi itu diciptakan sama sekali tidak mengacu pada bentuk keindahannya. Tujuan utama dalam tari sufi adalah mencari dimensi abstrak yang dapat mengantarkan seseorang pada wilayah ketuhanan.¹⁴

b. Perilaku Manusia

Perilaku manusia adalah hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respons/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.¹⁵

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan ini dapat diuraikan lagi bahwa reaksi manusia dapat berbentuk macam-macam yang pada hakekatnya digolongkan menjadi dua yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau abstrak) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

¹³ Safran Rusmala, Setya Widyawati, *Koreografi Tari Sufi Komunitas Dzikir Zhauwiyah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukorejo, Volume 18 No.2* ISI Pres Solo 2019

¹⁴ Safran Rusmala, Setya Widyawati, *Koreografi Tari Sufi Komunitas Dzikir Zhauwiyah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukorejo, Volume 18 No.2* ISI Pres Solo 2019

¹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta Rineka Cipta, 2007), hlm 40

Pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan juga dalam sikap potensial yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.¹⁶

Menurut Albert Bandura sebagian besar perilaku manusia dipelajari secara observatif lewat modeling, sehingga dengan melibatkan bagaimana orang lain berperilaku maka akan muncul konsep baru yang dipercaya menjadi cara bertindak yang tepat.

Skinner dalam Notoatmodjo seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Melihat dari respon stimulus tersebut mana perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Perilaku tertutup (overt behavior)

Respon seorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum secara jelas bias diamati oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk

¹⁶ Soekidjo Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, (Jakarta Rineka Cipta, 2007), hlm 45

tindakan atau praktik (practice) dan dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.¹⁷

Teori belajar sosial yang di kembangkan oleh Albert Bandura menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Teori belajar sosial disebut sebagai jembatan antara teori behavioristic dan kognitivitik meliputi perhatian, memori dan motivasi. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku manusia mempunyai interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan.¹⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya peneliti terdahulu yang satu tema. Guna mengetahui dimana letak perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Berikut pemaparannya :

- a. Skripsi yang berjudul Makna Tarian Sufi Perspektif Tari sufi Dervish Pekalongan. Hasil penelitian ini ada dua yang pertama bahwa gerakan dan atribut dipakai oleh penari sufi seperti sikke dan yang lainnya. Yang Kedua terdapat makna dari atribut dan

¹⁷Psikologi Mania, Pengertian Perilaku manusia, diunduh dari <https://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-perilaku-manusia.html> (diakses pada 28 November 2023, Pukul 11.00)

¹⁸Binus University, Implementasi Teori Belajar Sosial Dalam Pandangan Albert Bandura dan Lev Vygotsky, diunduh dari <https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/08/implementasi-teori-belajar-sosial-dalam-pandangan-albert-bandura-dan-lev-vygotsky/> (diakses pada 28 November 2023, Pukul 10.00)

gerakan yang terkandung dalam tari sufi.¹⁹ Dari hasil tersebut peneliti memahami bahwa skripsi yang akan dilakukan dengan peneliti terdapat perbedaan, sebab tidak hanya sekedar memahami mengenai makna nya saja, akan tetapi dampak dari makna nya juga yang dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui tentang makna tari sufi dan pengaruhnya terhadap perilaku penari sufi.

- b. Skripsi yang berjudul Makna Tarian Sufi Jalaluddin Rumi di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang. Tari sema memiliki arti mendengar, berasal dari wilayah Anatolia, Turki, sejak abad ke 13. Penciptanya adalah pria asal Persia bernama Mawlana Jalaluddin Rumi (Mevlana Celaledin Rumi).Tarian ini merupakan sebuah bagian dari meditasi diri, yang dilekatkan dengan ajaran sufistik dalam islam. Lewat tarian meditasi ini, diharapkan para pelakunya bisa menggapai kesempurnaan pada imannya, menghapuskan nafsu, ego dan hasrat pribadi dalam hidupnya. Untuk bisa lihai melakukan tarian ini, penari harus melakukan beberapa ritual, yang paling pokok adalah melakukan zikir. Tarian ini diiringi oleh musik yang khas Timur tengah, juga sebuah gambaran perjalanan mistik khas pemahaman sufistik. Pendekatan yang digunakan

¹⁹ Slamet Nugroho, *Makna Tari Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekaongan*, IAIN Pekalongan

dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah bukan cuma meneliti tentang maknat tari sufi saja akan tetapi meneliti tentang perilaku penari sufi.²⁰

- c. Skripsi yang berjudul Proses Pembentukan Perilaku Manusia Ditinjau Dari Hadis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku manusia telah digambarkan dalam Hadis, seperti gambaran perilaku yang digambarkan melalui hadis tentang memberi salam, Hadis tentang amalan baik, Hadis tentang berbakti kepada kedua orangtua, Hadis tentang wudhu dan Hadis tentang peringatan Nabi terhadap sahabat. Kemudian proses pembentukan perilaku manusia juga telah nabi sebutkan dalam Hadis, seperti proses perubahan perilaku dengan mengendalikan nafsu, proses pembentukan perilaku dengan menggunakan pembiasaan, proses pembentukan perilaku dengan nasehat baik dan pembentukan perilaku dengan meniru (*imitation*), akan tetapi penelitian peneliti memfokuskan pada perilaku manusia dalam tari sufi.²¹

²⁰Ahmad Roisul Falah, *Makna Tari Sufi Jalaluddin Rumi Di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang*, UIN Walisongo Semarang

²¹Muhammad Husen, *Proses Pembentukan Perilaku Manusia Di tinjau Dari Hadis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- d. Jurnal yang berjudul Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. Di dalamnya membahas tentang yang berkaitan dengan manusia terutama dalam perilaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sama-sama membahas tentang perilaku manusia. Jurna ini menggunakan teori dari Skinner dan Kurt Lewwin.²²
- e. Skripsi yang berjudul Pembentukan Perilaku Anak Melalui Metode Pembiasaan Bercerita Di RA Ulul Albab 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Perkembangan perilaku anak dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan bercerita mengalami peningkatan. Jelins penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua skilus. Teknik pemngumpulan data digunakan dengan observasi dalam setiap pengamatan.²³

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan sebuah kerangka berfikir tentang tari sufi yang menjadi pengaruh terhadap perilaku penari sufi. Dalam hal ini perlu kajian tentang makna tari sufi sebagai pengaruh terhadap perilaku penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana. Berikut adalah deskripsi kerangka berfikir dalam penelitian ini :

²² Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, UNISMA Bekasi

²³ Hajar, *Pembentukan Perilaku Anak Melalui Metode Pembiasaan Bercerita Di RA Ulul Albab 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, UIN Alauddin Mkassar

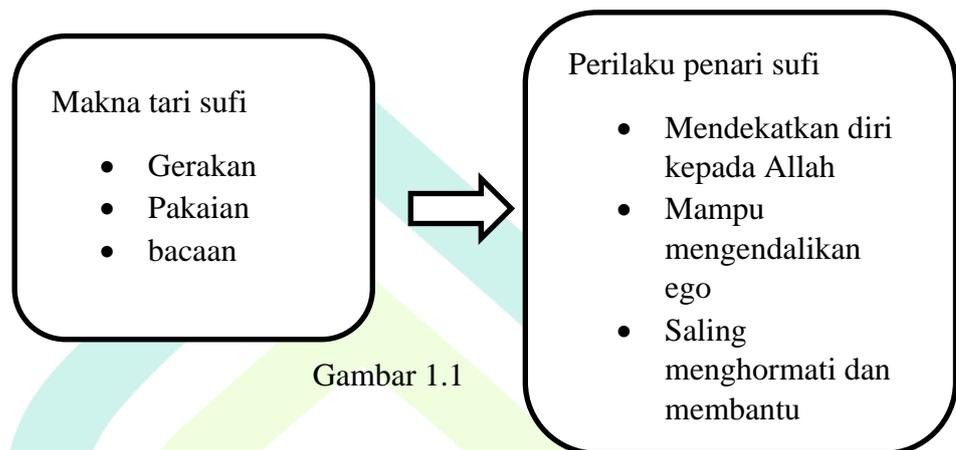
Tari sufi merupakan suatu tarian yang tidak hanya digunakan sebagai pertunjukan semata akan tetapi juga sebagaibagian dari meditasi diri yang berkaitan erat dengan dimensi sufistikajaran islam. hal tersebut berdasarkan dengan pakaian dan gerakan dalam tari sufi. Pakalian dan gerakan inilah yang menjadikan tari sufi sebagai tari pengingat kematian dan tujuan utamanya adalah mencari dimensi abstrak yang mengantarkan seseorang menuju wilayah ketuhanan. Selain itu para penari sufi juga memiliki perilaku atau akhlak yang mengikuti di dalamnya di dalamnya.²⁴

Albert Bandura menjelaskan ada empat komponen penting dalam konsep belajar sosial :

1. Memperhatikan (*attention*), memperhatikan suatu perilaku/objek.
2. Menyimpan (*retention*), proses menyimpan apa yang telah diamati untuk di ingat.
3. Memproduksi gerakan mootorik (*motor reproduction*), menterjemahkan hasil pengamatan menjadi perilaku sesuai dengan model yang telah diamati.

²⁴ Latif Abdullah, *Tari Sama Maulawiyah dan Makna Sifistiknya*, Jurnal Warna Vol.3, No 2, 2019

4. Penguaptan doan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*), dorongan motivasi untuk mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang.²⁵



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari sumber data dan permasalahan yang telah terkumpul, sudah jelas bahwa penelitian ini merupakan penelitian field research (penelitian lapangan).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi agama. Metode kualitatif merupakan istilah dalam menyebutkan berbagai bermacam teknik seperti observasi, wawancara individu maupun kelompok, yang dapat memahami pengalaman langsung yang dirasakan oleh informan dalam menjadikan sasaran yang

²⁵ Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani, *Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Vol. 11 , No. 2 2022

tepat dalam konteks.²⁶ Pendekatan ini lebih cenderung kepada penelitian tentang praktik keagamaan dengan maksud untuk mengungkap rahasia dibalik praktik tersebut dan mengetahui makna agama yang terkandung di dalamnya. Pendekatan fenomenologi agama memiliki struktur kesadaran sebagaimana yang dialami oleh pelaku, sehingga fenomenologi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengetahuan terhadap sesuatu sejauh menampakkan diri dalam pengalaman.²⁷

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dikarenakan penelitian yang diteliti merupakan penelitian lapangan, maka sudah jelas bahwa sumber data utama yang dipakai berkaitan dengan Pembina, ketua, dan anggota-anggota yang berperan aktif dalam kegiatan di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan karya yang berupa buku, jurnal dan juga Anggota Sanggar. Data tersebut mempunyai fungsi sebagai pelengkap data primer.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁶ David Mars & Gerry Stoker, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Nusa Media, 2021, hlm.23

²⁷Mulyadi, Jurnal Studi Keislaman: Kontribusi Filsafat Dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi, Vol xix, No 1, Juni, 2010, hlm.165-166

²⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014), hlm.209

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.²⁹ Observasi yang dilakukan mengenai proses tari sufi dan perilaku penari saat diwawancarai. Untuk observasi yang dilakukan adalah menggunakan observasi tidak terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data, dengan adanya percakapan antara dua orang yang salah satunya bertanya untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³⁰ Dengan hal ini wawancara menggunakan teknik terstruktur dan dilakukan kepada ketua, dan anggota tari Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana untuk mengetahui makna tari sufi dan pengaruhnya terhadap perilaku penari sufi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa audio maupun visual yang mana nantinya di kemudian hari diperlukan oleh peneliti maupun orang lain yang membutuhkan. Dalam penelitian ini, Dokumentasi digunakan Seperti bentuk foto,

²⁹Nana Saodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60

³⁰Heris Herdiansyah, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

hasil wawancara sebagai bukti adanya makna tari sufi dan pengaruhnya terhadap perilaku penari sufi.

d. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik reduksi data yaitu proses pemeliharaan pemusatan atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung.³¹ Data ini mengeksplorasi atau mengklarifikasi mengenai makna tari sufi dan pengaruhnya terhadap perilaku penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah penulisan dan pengkajian dalam penelitian ini, maka penulis membagi penulisan menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang tinjauan secara umum tari sufi yang didalamnya membahas tentang pengertian tari sufi, sejarah dan busana khas dalam tari sufi, serta perilaku manusia yang membahas tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, jenis-jenis perilaku manusia.

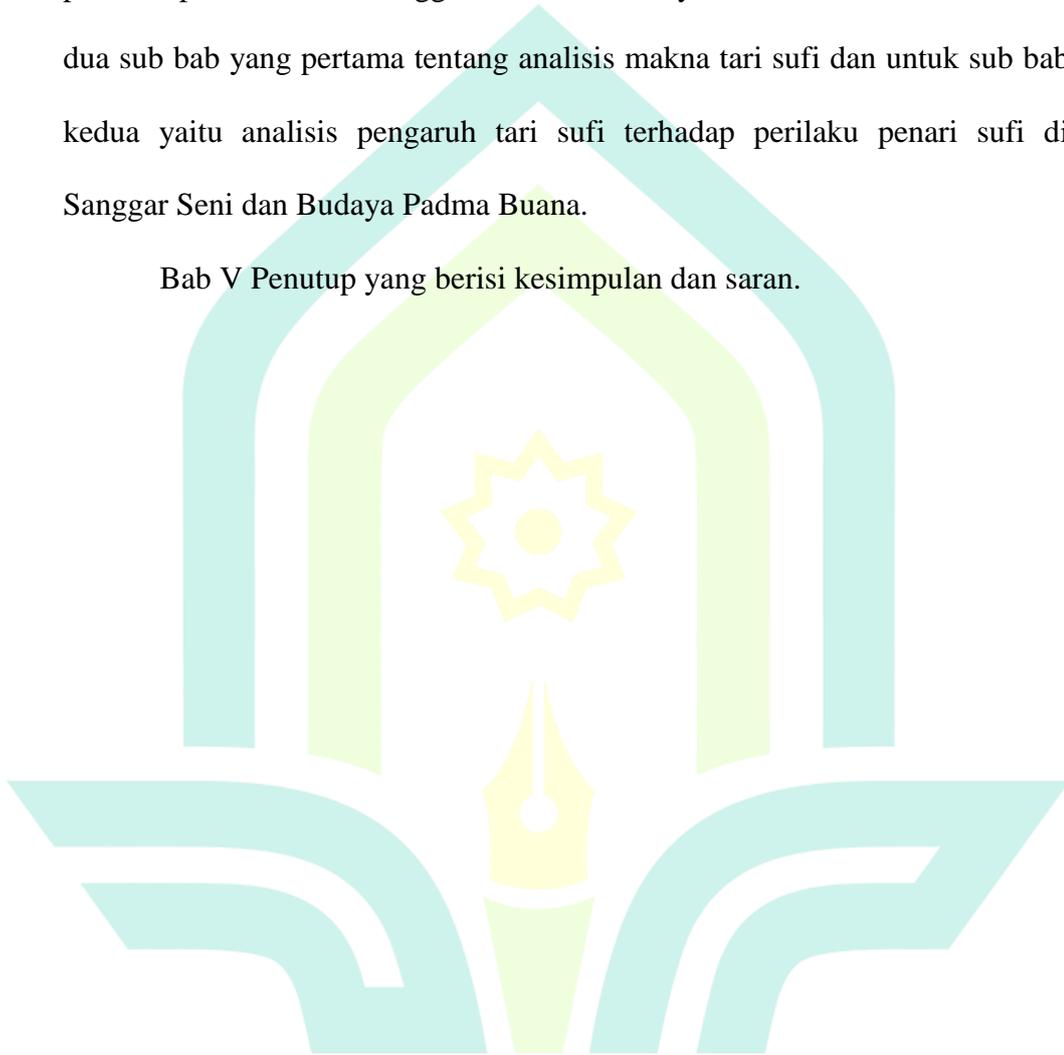
Bab III pada bab ini membahas tentang gambaran umum Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana dan akan dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab

³¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol 13 No.33 2018

pertama membahas tentang makna tari sufi menurut para penari sufi dan sub bab kedua membahas tentang pengaruh perilaku tari sufi terhadap para penari sufi.

Bab IV analisis tentang makna tari sufi dan pengaruhnya terhadap perilaku penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana. Terdiri dari dua sub bab yang pertama tentang analisis makna tari sufi dan untuk sub bab kedua yaitu analisis pengaruh tari sufi terhadap perilaku penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Makna atribut dan gerakan tari sufi menurut Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana : Makna atribut : topi panjang/*sikke* (batu nisan), jubah/tenur (kain kafan), sabuk hitam (penisah antara dunia dan akhirat), alas kaki/*khauff* (perlindungan diri dari dunia yang menjerumuskan). Selanjutnya untuk makna gerakan : menyilangkan tangan di depan dada (diri yang fana harus meninggalkan ego sebelum bersatu dengan Allah), gerakan menundukkan kepala seperti ruku' (saling menghormati sesama makhluk ciptaan Allah), gerakan tangan ke pusar dan membentuk hati (setiap langkah dalam hidup kita selalu dipenuhi dengan cinta dalam setiap langkah), gerakan tangan kanan ke atas dan tangan kiri kebawah (telapak tangan diatas sebagai tanda diterimanya rahmat untuk semua ciptaannya lalu disalurkan melalui tangan kiri), gerakan memutar dengan berlawanan arah jarum jam (perputaran mengikuti rotasi bumi dan *tawaf*), gerakan menundukkan kepala setelah selesai melakukan tari sufi (proses tari sufi telah selesai dan juga memberikan penghormatan terakhir). Dalam bacaan yang

terdapat dalam tari sufi juga memiliki makna seperti : takwa dan tawadhu

2. Pengaruh tari sufi terhadap perilaku para penari sufi di Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana kabupaten Batang dapat memberikan pengaruh baik bagi para penarinya seperti : lebih dekat dengan Allah, dapat menghargai sesaa, mampu mengendalikan ego hal tersebut berdasarkan Albert Bandura tentang perubahan perilaku dengan cara modeling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, makan dapat di sampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana agar bisa produktif lagi dalam menjalankan kegiatan baik kegiatan rutunan yang di selenggarakan Sanggar maupun kegiatan lainnya.
2. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, dapat meneliti dan mengkaji lebih lanjut terkait dengan makna-makna yang terkandung dalam ritual ajaran tasawuf, sepeti bagi peneliti selanjutnya, bagi para penari sufi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Latif, 2019. Tari Sama' Maulawiyah dan Makna Sufistiknya, Jurnal Warna Vol.3, No.2

Al-Ghazali, *Ihya al-Ulumuddin, menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama.*

Andriyani, Chindi. 2017. *Jejak Langkah Sang Sufi Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta:Anak Hebat Indoensia)

Angger Samudra, Ketua Sanggar seni dan Budaya "Padma Buana" Wawancara Pribadi, Tirto 14 Februari 2023

Burhani, Ahmad Najib. 2002. *Manusia Modern Mendamba Allah*, Renungan Tasawuf Positif, (Jakarta:Iman dan Hikmah)

Damanhuri. 2010. *Akhlak Tasawuf* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh)

Darmono, S. Djoko. 1986. *Dimensi Mistik Dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Firdaus)

Herdiansyah, heris. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*", (Jakarta: Salemba Humanika)

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/akhlak-dan-tasawuf-menurut-pemikiran.html?m=1>

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/akhlak-dan-tasawuf-menurut-pemikiran.html?m=1> (di akses pada 11 mei 2023, pukul 21.00)

<https://radarsolo.jawapos.com/daerah/wonogiri/23/04/2022/manfaat-tari-sufi-obat-mujarab-penyakit-ringan/> (diakses pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 20.45)

<https://www.kompas.tv/article/166001/tarian-sufi-pengingat-kematian-yang-sarat-akan-cinta>(diakses pada tanggal 20 April 2023, pukul 16.00)

Husen, Muhammad. *Proses Pembentukan Perilaku Manusia Di tinjau Dari Hadis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mahmud, Akilah. 2020. *Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*, Jurnal Aqidah-Ta
Vol. VI No. 1

Mars, David & Stoker, Stroker. 2021 *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung:
Nusa Media

Mulyadi. 2010. *Jurnal Studi Keislaman: Kontribusi Filsafat Dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi*. Vol xix, No 1

Mustopa. 2017. *Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif*, Vol 3
No.2 Yaqzhan

Nasaruddin. 2015. *Ciri Manusia Sempurna* (Depok, Rajapers)

Nidhom, Assrun. *Anggota Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana*, Wawancara
Pribadi, Batang, 14 April 2023

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*,
(Jakarta: Rineka Cipta)

Nugroho, Slamet. 2021. *“Makna Tari Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan”*, Vol. 1, Joursip.

- Nurcholis. Ahmad. 2012. *Peran Tasawuf Dalam Merekonstruksi Krisis Manusia Modern*. Jurnal Sosio-Religia 10, No.1, Februari
- Oikuyucu, Cihan. 2018. “*Rumi: Kisah Hidup dan Pesan-Pesannya*”, terj. Eka Oktaviani, (Yogyakarta: Basabasi)
- Opsantini, Risa Dwi. 2014. *Nilai-Nilai Islam Dalam Pertunjukkan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultural Kota Pekalongan*, Jurnal Seni Tari 3 (1)
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media)
- Rida, Sahabat Karib Angger Samudera, wawancara Pribadi, Pekalongan 10 Juli 2023
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Vol 13 No.33 2018
- Roisul Falah, Ahmad. *Makna Tari Sufi Jalaluddin Rumi Di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang*, UIN Walisongo Semarang
- Rosyidah, Rokhilatur. *Filosofis Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (studi terhadap tari sufi)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Salsabila, Krida. Husni Firdaus, Anisa. 2018. “*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*”. Jurnal penelitian Pendidikan Islam, vol. 6, no. 1
- Samudra, Angger. Ketua Sanggar seni dan Budaya “Padma Buana” Wawancara Pribadi, Tirto 14 Februari 2023

- Sari, Nila. 2013. *Keberadaan Tari Sema Jalaluddin Rumi Pada Kelompok Tari Sufi Jepara Di Desa Kriyan, Kecamatan Kaliyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Skripsi*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta)
- Sarwono, Aylawati. 2020. *Museum Rekor-Dunia Indonesia Volume IX*, (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2009. "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung PT Remaja Rosdakarya)
- Suryadarma, Yoke. Hifdzil Haq, Ahmad. 2015. *Pendidikan Akhlak Muenurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'bid, Vol.10.No 2
- Tamakun, Anggota Sanggar Seni dan Budaya Padma Buana, Wawancara Pribadi, Pekalongan 24 Agustus 2023
- Teukela, Abdul Rohim. 2019 *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Surabaya: Airlangga University Press)
- Umar, Nassrudin. 2022. *Menyelami Seluk Makrifat*, (Surabaya:Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Widyawati, Setya, Rusmala Safran. 2019. *Koreografi Tari Sufi Komunitas Dzikir Zhauwiyah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukorejo, Volume 18 No.2* ISI Pres Solo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dina Lis Setyanti
Tempat,/Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 Januari 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa. Kalipancur RT 04 RW 02 Kec. Bojong Kab.
Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Casmoyo
Nama Ibu : Sri Ra'ati
Alamat : Desa. Kalipancur RT 04 RW 02 Kec. Bojong Kab.
Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 01 Kalipancur : Lulus Tahun 2013
MTS Salafiyah Syafi'iyah Proto : Lulus Tahun 2016
MA Salafiyah Syafi'iyah Proto : Lulus Tahun 2019
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dina Lis Setyanti
NIM : 3319023
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : dlistetyanti@gmail.com
No. Hp : 083839457177

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**MAKNA TARI SUFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENARI SUFI DI SANGGAR
SENI DAN BUDAYA PADMA BUANA KABUPATEN BATANG**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 2023

DINA LIS SETYANTI
3319023

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD